

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Di era globalisasi ini perkembangan ekonomi semakin pesat. Para pelaku bisnis harus selalu melakukan inovasi terhadap bisnis yang dijalankannya. Persaingan yang ketat dan kebutuhan pasar yang semakin tinggi memaksa para pelaku bisnis untuk meningkatkan kapasitas bisnisnya. Perusahaan yang hanya mengandalkan aktiva berwujud saja tidaklah cukup untuk bersaing, para pelaku bisnis mulai menyadari bahwa kesuksesan dalam berbisnis tidaklah hanya mengandalkan aktiva berwujud saja melainkan aktiva tidak berwujud juga memiliki peranan penting dalam mendukung suksesnya bisnis dalam suatu perusahaan. Para pelaku bisnis mulai menyadari akan pentingnya hal tersebut.

Dibutuhkan pendekatan untuk menilai dan mengukur *intangible assets*. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran *intangible assets* tersebut adalah *intellectual capital (IC)* yang telah menjadi fokus perhatian dalam berbagai bidang, baik manajemen, teknologi informasi, sosiologi, maupun akuntansi (Petty dan Guthrie, Sullivan dalam Ulum, 2007).

Pengetahuan merupakan sebuah komponen penting dalam bisnis karena diakui sebagai sumber daya yang lebih *sustainable* (berkelanjutan). Starovic et.al. (2003) dalam (Widarjo, 2011) menemukan bahwa

pengetahuan telah menjadi mesin baru dalam pengembangan suatu bisnis. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran *knowledge asset* (aset pengetahuan) tersebut adalah *Intellectual Capital* (selanjutnya disingkat IC) yang telah menjadi fokus perhatian dalam berbagai bidang, baik manajemen, teknologi informasi, sosiologi, maupun akuntansi Petty dan Guthrie, (2000) dalam Solikhah (2010).

Modal intelektual merupakan suatu hal yang masih baru dalam dunia bisnis di Indonesia. Oleh karena itu penelitian tentang modal intelektual masih belum begitu banyak, hal ini mejadi sebuah tantangan bagi pelaku bisnis dan para akuntan untuk mengukur, mengidentifikasi, dan mengungkapkannya dalam laporan keuangan. Modal intelektual menjadi sebuah asset yang sangat bernilai dalam dunia bisnis modern, karena modal intelektual merupakan sumber daya yang berkelanjutan sehingga dapat digunakan secara terus menerus dan juga dapat dikembangkan.

Konsep modal intelektual dalam dunia bisnis telah mendapat perhatian besar dari berbagai kalangan diantaranya, praktisi, akademisi, dan akuntan, karena perkembangan ekonomi yang baru banyak dikendalikan oleh pengetahuan dan informasi yang selalu diperbaharui. Hal ini menuntut mereka untuk meneliti dan mencari informasi secara lebih rinci mulai dari pengelolaan dan pengungkapan modal intelektual.

Menurut Abidin (2000) dalam Kuryanto (2008), modal intelektual masih belum dikenal secara luas di Indonesia. Sampai dengan saat ini, perusahaan-perusahaan di Indonesia cenderung menggunakan *conventional based* dalam membangun bisnisnya sehingga produk yang dihasilkan masih miskin kandungan teknologi. Di samping itu, perusahaan-perusahaan tersebut belum memberikan perhatian lebih terhadap *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*. Padahal, semua ini merupakan elemen pembangun modal intelektual perusahaan. Kesimpulan ini dapat diambil karena minimnya informasi tentang modal intelektual di Indonesia. Abidin (2000) dalam Kuryanto (2008) menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia akan dapat bersaing apabila menggunakan keunggulan kompetitif yang diperoleh melalui inovasi-inovasi kreatif yang dihasilkan oleh modal intelektual perusahaan. Hal ini akan mendorong terciptanya produk-produk yang semakin *favourable* di mata konsumen.

Di Indonesia, fenomena IC mulai berkembang terutama setelah munculnya PSAK No. 19 (revisi 2000) tentang aktiva tidak berwujud. Meskipun tidak dinyatakan secara eksplisit sebagai IC, namun lebih kurang IC telah mendapat perhatian. Menurut PSAK No. 19, aktiva tidak berwujud adalah aktiva non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif (IAI, 2002). Paragraph 09 dari

pernyataan tersebut menyebutkan beberapa contoh dari aktiva tidak berwujud antara lain ilmu pengetahuan dan teknologi, desain dan implementasi sistem atau proses baru, lisensi, hak kekayaan intelektual, pengetahuan mengenai pasar dan merek dagang (termasuk merek produk/*brand names*). Selain itu juga ditambahkan piranti lunak komputer, hak paten, hak cipta, film gambar hidup, daftar pelanggan, hak perusahaan hutan, kuota impor, waralaba, hubungan dengan pemasok atau pelanggan, kesetiaan pelanggan, hak pemasaran, dan pangsa pasar dalam Ulum (2007).

Pentingnya modal intelektual dan pengungkapan modal intelektual pada suatu perusahaan dalam hal persaingan bisnis memaksa perusahaan terutama perusahaan *go public* untuk meningkatkan modal intelektual dan pengungkapannya agar dapat meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan, maka dari itu peneliti termotivasi untuk meneliti tentang modal intelektual pada perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).

Penelitian ini penting karena perusahaan *go publik* yang sudah terdaftar di BEI memiliki kapasitas perusahaan yang besar, sehingga memungkinkan perusahaan tersebut mengungkapkan modal intelektual yang dimilikinya. Kinerja dan nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh asset berwujud saja akan tetapi asset tidak berwujud sangat berpengaruh signifikan terhadap kinerja dan nilai perusahaan Ulum (2007). Perusahaan yang memiliki modal intelektual yang tinggi mampu menciptakan produk berupa barang atau jasa yang memiliki kandungan

ilmu pengetahuan yang tinggi, yang nantinya akan menghasilkan daya saing yang tinggi sehingga berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Perusahaan yang melakukan pengungkapan modal intelektual memiliki nilai lebih di mata para investor, karena para investor cenderung lebih tertarik pada perusahaan yang menyajikan informasi secara lengkap tentang perusahaannya, sehingga nilai perusahaan akan meningkat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti akan membahas permasalahan dengan judul "PENGARUH MODAL INTELEKTUAL DAN PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL TERHADAP NILAI DAN KINERJA PERUSAHAAN". Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu, dalam penelitian ini peneliti mengubah sampel penelitian, dalam penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan yang melakukan penawaran umum saham perdana, sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan semua perusahaan yang terdaftar di BEI, peneliti memilih sampel semua perusahaan untuk melihat seberapa besar pengaruh modal intelektual terhadap kinerja dan nilai perusahaan-perusahaan di Indonesia. Hal ini perlu mengingat banyak perusahaan yang belum menyadari akan pentingnya modal intelektual dan pengungkapannya dalam perusahaan. Dalam penelitian ini ditambahkan variabel dependen yaitu kinerja, karena peneliti ingin meneliti pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan. Data yang dianalisis adalah laporan tahunan (*annual report*) di tahun 2011, karena pada tahun terakhir ini beberapa

perusahaan sangat memperhatikan modal intelektual sebagai upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian ini menarik untuk dilakukan karena beberapa hal, yaitu pertama, belum adanya standar yang menetapkan item-item apa saja yang termasuk dalam aset tak berwujud yang dilaporkan secara *mandatory*. Kedua, dengan lebih memberdayakan modal intelektual yang diwujudkan dalam aktivitas inovatif, diharapkan mampu melakukan diferensiasi produk guna meningkatkan daya saing di tingkat global.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah pengungkapan modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan?
4. Apakah pengungkapan modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menguji dan memperoleh bukti empiris tentang:

1. Untuk menguji pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menguji pengaruh pengungkapan modal intelektual terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menguji pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan.
4. Untuk menguji pengaruh pengungkapan modal intelektual terhadap kinerja perusahaan.

D. Manfaat penelitian

1. Sebagai referensi untuk menilai kinerja IC perusahaan di Indonesia sehingga (calon) investor dapat menggunakannya sebagai indikasi perusahaan tersebut memiliki *competitive advantage* yang lebih.
2. Sebagai petunjuk bagi kinerja manajer dalam mengelola IC yang dimiliki sehingga dapat menciptakan nilai bagi perusahaan (*firm's value creation*).